

PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM TOILET TRAINING SEBAGAI FAKTOR KEJADIAN ENURESIS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Viki Rifatul Hasanah, Zainal Munir, S. Tauriana

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo Indonesia

Corresponding author: rifatulviki30@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Enuresis atau mengompol merupakan gangguan eliminasi yang sering terjadi pada anak usia prasekolah dan dapat berdampak pada kesehatan fisik serta psikologis anak, seperti rasa malu, rendah diri, dan hambatan sosial. Salah satu faktor yang memengaruhi kejadian enuresis adalah keberhasilan toilet training yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan peran aktif orang tua, terutama ibu. Minimnya pengetahuan orang tua dapat menyebabkan keterlambatan toilet training dan meningkatkan risiko enuresis. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training dengan kejadian enuresis pada anak usia prasekolah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di dua lokasi penelitian. Sampel ditetapkan dengan teknik total sampling sebanyak 169 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan toilet training dan kuesioner kejadian enuresis. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank. **Hasil:** Mayoritas orang tua memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai toilet training. Kejadian enuresis pada anak usia prasekolah masih tergolong tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training dengan kejadian enuresis. **Kesimpulan:** Pengetahuan orang tua yang baik mengenai toilet training berperan penting dalam menurunkan kejadian enuresis pada anak usia prasekolah. Diperlukan edukasi dan pendampingan yang berkesinambungan agar orang tua mampu menerapkan toilet training secara tepat dan konsisten.

Kata Kunci : Anak sekolah, Enuresis, Pengetahuan Orang Tua, Toilet Training.

Abstract

Background: Enuresis, or bedwetting, is an elimination disorder commonly experienced by preschool-aged children and may negatively affect both their physical and psychological well-being, including feelings of shame, low self-esteem, and social difficulties. One of the factors influencing the occurrence of enuresis is the success of toilet training, which is highly dependent on parental knowledge and active involvement, particularly that of mothers. Limited parental knowledge may lead to delayed toilet training and increase the risk of enuresis. **Objective:** This study aimed to analyze the relationship between parents' knowledge regarding toilet training and the incidence of enuresis among preschool-aged children. **Methods:** This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The study population consisted of all parents with preschool-aged children in two research locations. A total sampling technique was used, resulting in 169 respondents. Data were collected using a toilet training knowledge questionnaire and an enuresis incidence questionnaire. Data analysis was performed using the Spearman Rank test. **Results:** The majority of parents had a moderate level of knowledge regarding toilet training. The incidence of enuresis among preschool-aged children remained relatively high. Statistical analysis showed a significant relationship between parents' level of knowledge about toilet training and the incidence of enuresis. **Conclusion:** Adequate parental knowledge regarding toilet training plays an important role in reducing the incidence of enuresis among preschool-aged children. Continuous education and assistance are needed to help parents implement toilet training appropriately and consistently.

Keywords: School-aged children, Enuresis, Parental Knowledge, Toilet Training.

PENDAHULUAN

Enuresis atau mengompol merupakan gangguan eliminasi yang sering terjadi pada anak usia prasekolah. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat menimbulkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, dan hambatan dalam bersosialisasi. Pada usia prasekolah, kemampuan mengontrol kandung kemih seharusnya mulai berkembang dengan baik, sehingga kejadian mengompol yang menetap dapat menunjukkan adanya gangguan dalam proses adaptasi eliminasi (Nurchayaningtyas dkk., 2024).

Enuresis dapat terjadi pada malam hari (nokturnal), siang hari (diurnal), maupun keduanya. Umumnya anak mulai mampu mengontrol buang air kecil pada usia 2,5–3 tahun (Yustanta, 2024). Salah satu faktor penting yang memengaruhi kejadian enuresis adalah keberhasilan toilet training (Nurherliyany dkk., 2024). Toilet training merupakan proses pembelajaran agar anak mampu melakukan buang air kecil dan besar secara mandiri (Hijriyati dkk., 2024). Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesiapan orang tua, terutama ibu sebagai pendidik utama anak (Dewi, 2024). Kurangnya pemahaman orang tua mengenai tahapan dan metode toilet training dapat menyebabkan keterlambatan latihan serta meningkatkan risiko enuresis (Novita dkk., 2024).

Secara global, WHO melaporkan sekitar 5–7 juta anak mengalami enuresis nokturnal dengan prevalensi 15–25% pada anak usia di bawah 5 tahun (Hidayat & Uliyah, 2021). Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI tahun 2023 mencatat sekitar 20% anak usia 5 tahun masih mengalami mengompol pada malam hari. Sementara itu, BKKBN (2023) melaporkan 45% anak usia 4–5 tahun di Jawa Timur masih mengalami enuresis.

Data tersebut menunjukkan bahwa toilet training belum berjalan optimal pada sebagian anak usia prasekolah.

Hasil studi pendahuluan di KB Mekar Sari dan KB Anggrek Bondowoso menunjukkan bahwa sebagian anak masih menggunakan diapers dan belum mampu mengontrol buang air kecil secara mandiri. Perbedaan tingkat pengetahuan orang tua mengenai toilet training juga ditemukan antara wilayah pedesaan dan perkotaan. Orang tua di pedesaan cenderung kurang memahami tahapan toilet training, sedangkan orang tua di perkotaan memiliki akses informasi yang lebih baik, namun masih menghadapi kendala kesibukan dan penggunaan diapers secara berlebihan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua berperan penting dalam keberhasilan toilet training. Rusdianti (2024) menemukan hubungan antara pola asuh orang tua dan keberhasilan toilet training. Penelitian Novita dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan diapers berlebihan berkaitan dengan rendahnya kemampuan toilet training. Selain itu, Nova & Ismaniar (2023) melaporkan bahwa orang tua dengan pengetahuan baik lebih konsisten menerapkan toilet training sehingga risiko enuresis lebih rendah.

Tingginya angka enuresis dan masih rendahnya pemahaman orang tua mengenai toilet training menunjukkan perlunya edukasi yang tepat dan berkelanjutan. Toilet training merupakan bagian penting dalam pembentukan kemandirian dan perkembangan psikososial anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang toilet training dengan kejadian enuresis pada anak usia prasekolah sebagai dasar pengembangan edukasi pencegahan enuresis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan antarvariabel secara simultan (Sunawan dkk., 2017). Penelitian berfokus pada hubungan pengetahuan orang tua tentang *toilet training* dengan kejadian enuresis pada anak usia prasekolah.

Penelitian dilaksanakan di KB Mekar Sari dan KB Anggrek Bondowoso. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 2,5–5 tahun di kedua lembaga tersebut, dengan jumlah total 169 responden, terdiri dari 105 responden di KB Mekar Sari dan 64 responden di KB Anggrek. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan responden (Nursalam, 2019).

Kriteria inklusi penelitian meliputi orang tua (ibu) yang memiliki anak usia prasekolah, tinggal serumah dengan anak, mampu membaca dan memahami kuesioner, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Sementara itu, anak dengan riwayat gangguan medis yang memengaruhi eliminasi dikeluarkan dari penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua tentang *toilet training*, sedangkan variabel dependen adalah kejadian enuresis pada anak prasekolah. Pengetahuan orang tua diukur menggunakan kuesioner berjumlah 16 item yang mencakup tujuan, manfaat, cara melatih, pentingnya *toilet training*, serta kebiasaan anak sebelum tidur. Hasil penilaian dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Kejadian enuresis diukur menggunakan kuesioner berisi 10 item mengenai kemampuan anak

mengontrol buang air kecil dan frekuensi mengompol, kemudian dikategorikan menjadi tinggi dan rendah. Definisi operasional variabel disusun berdasarkan karakteristik yang dapat diobservasi agar pengukuran lebih objektif dan terstandar (Setyawati dkk., 2023).

Pengumpulan data dilakukan secara langsung (*offline*) dengan membagikan kuesioner kepada responden di lokasi penelitian. Instrumen penelitian disusun oleh peneliti berdasarkan konsep *toilet training* dan enuresis yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat pengetahuan orang tua, dan kejadian enuresis. Analisis inferensial menggunakan uji Spearman Rank karena kedua variabel berskala ordinal dan data bersifat nonparametrik (Sugiyono, 2019). Hasil analisis disajikan dalam bentuk koefisien korelasi (*rs*) dan nilai *p-value* untuk menentukan kekuatan, arah, dan signifikansi hubungan antarvariabel.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Orang tua di KB Anggrek berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan

Karakteristik	f	%
Umur		
19–23	20	19,5%
24–26	19	18,10%
27–30	18	17,14%
31–34	26	24,76%
35–38	22	20,95%
Jenis Kelamin		
Perempuan	105	100%
Laki-laki	0	0
Pendidikan		
SD	23	21,90%
SMP	33	31,43%
SMA	38	36,19%
PT	11	10,48%
Total	105	100%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas orang tua di KB Anggrek berusia 31–34 tahun sebanyak 26 orang (24,76%) dan seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 38 orang (36,19%).

Karakteristik Anak di KB Mekar Sari

Tabel 1 Karakteristik Anak di KB Mekar Sari berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	f	%
Umur		
2	11	10%
2,5	7	6%
3	36	34%
4	33	31%
5	18	17%
Jenis Kelamin		
Perempuan	48	46%
Laki-laki	57	54%
Total	105	100%

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas anak berusia 3 tahun sebanyak 36 responden (34%) dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 responden (54%).

Karakteristik Orang Tua di KB Anggrek berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik Orang Tua di KB Anggrek berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan

Karakteristik	f	%
Umur		
21–26	14	22%
27–30	22	34%
31–35	18	28%
36–40	10	16%
Jenis Kelamin		
Perempuan	63	98%
Laki-laki	1	2%
Pendidikan		
SD		
SMP	4	6%
SMA	11	17%
Perguruan	29	45%
Tinggi	20	32%
Total	64	100%

Berdasarkan karakteristik orang tua di KB Anggrek, mayoritas responden berusia 27–30 tahun sebanyak 22 orang (34%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 orang (98%). Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 29 orang (45%).

Karakteristik Anak di KB Anggrek berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 3 Karakteristik Anak di KB Anggrek berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	f	%
Umur		
2	6	5,7%
2,5	5	4,7%
3	14	13%
4	29	27%
5	10	9,5%
Jenis Kelamin		
Perempuan	29	45%
Laki-laki	35	55%
Total	64	100%

Berdasarkan Tabel 4, karakteristik anak di KB Anggrek menunjukkan bahwa mayoritas anak berusia 4 tahun sebanyak 29 anak (27%), sedangkan jumlah paling sedikit berada pada usia 2,5 tahun sebanyak 5 anak (4,7%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 anak (55%), sedangkan perempuan sebanyak 29 anak (45%).

Pengetahuan Orang Tua dan Kejadian Enuresis

Tabel 4 Pengetahuan Orang tua dan Kejadian Enuresis di KB Mekar Sari

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	17	16%
Cukup	57	54%
Kurang	31	30%
Enuresis		
Tinggi	64	61%
Rendah	41	39%
Total	105	100%

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas orang tua di KB Mekar Sari memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 57 responden (54%). Kejadian enuresis pada anak sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 64 anak (61%).

Pengetahuan Orang tua dan Kejadian Enuresis di KB Anggrek

Tabel 5 Pengetahuan Orang tua dan Kejadian Enuresis di KB Anggrek

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	36	56,25%
Cukup	28	43,75%
Kurang	0	0
Enuresis		
Tinggi	11	17%
Rendah	53	82%
Total	64	100%

Berdasarkan Tabel 6, mayoritas orang tua di KB Anggrek memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 36 responden (56,25%). Kejadian enuresis pada anak sebagian besar berada pada kategori rendah sebanyak 53 anak (82%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Toilet Training dengan Kejadian Enuresis di KB Mekar Sari

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Toilet Training dengan Kejadian Enuresis di KB Mekar Sari

Pengetahuan	Enuresis		Total	Koefisien Korelasi	p-value
	Tinggi	Rendah			
Baik	10	7	17	0,713	0,001
Cukup	36	18	54		
Kurang	19	15	34		
Total	65	40	105		

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang toilet training dengan kejadian enuresis di KB

Mekar Sari dengan nilai p-value = 0,001 (<0,05). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,713 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup mengalami enuresis tinggi sebanyak 36 anak, sedangkan pada kelompok pengetahuan baik terdapat 10 anak dengan enuresis tinggi dan 7 anak dengan enuresis rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai toilet training berpengaruh terhadap kejadian enuresis pada anak.

Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Toilet Training dengan Kejadian Enuresis di KB Anggrek

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Toilet Training dengan Kejadian Enuresis di KB Anggrek

Pengetahuan	Enuresis		Total	Koefisien Korelasi	p-value
	Tinggi	Rendah			
Baik	6	20	26	0,817	0,000
Cukup	6	32	38		
Kurang	0	0	0		
Total	12	52	64		

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang toilet training dengan kejadian enuresis di KB Anggrek dengan nilai p-value = 0,000 (<0,05). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,817 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup memiliki kejadian enuresis rendah sebanyak 32 anak, sedangkan pada kelompok pengetahuan baik terdapat 20 anak dengan enuresis rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan orang tua mengenai toilet training, maka kejadian

enuresis pada anak cenderung lebih rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang toilet training memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian enuresis pada anak usia prasekolah. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan eliminasi yang menjelaskan bahwa kemampuan anak dalam mengontrol buang air kecil sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan, terutama pendidikan yang diberikan oleh orang tua (Nurchayaningtyas dkk., 2024). Orang tua yang memiliki pemahaman baik mengenai toilet training cenderung lebih mampu menerapkan strategi pengajaran yang tepat, seperti mengenalkan anak pada tanda-tanda ingin BAK, membangun rutinitas, serta memberikan reinforcement positif. Penelitian lain juga mendukung pernyataan bahwa metode toilet training ini mampu menurunkan enuresis (Asrofin dkk., 2025).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas orang tua di KB Mekar Sari memiliki pengetahuan cukup, sedangkan di KB Anggrek lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini berpengaruh pada perbedaan angka enuresis, di mana kasus enuresis lebih tinggi pada kelompok orang tua dengan tingkat pengetahuan lebih rendah. Temuan tersebut konsisten dengan kajian literatur yang menyebutkan bahwa orang tua dengan pendidikan dan akses informasi yang lebih baik akan lebih siap dalam melakukan toilet training sehingga risiko enuresis menurun (Ardelia dkk., 2024). Secara empiris, penelitian ini memperkuat teori bahwa enuresis bukan hanya masalah fisiologis, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, khususnya peran orang tua (Novita dkk., 2024).

Di KB Mekar Sari, misalnya, sebagian besar orang tua berpendidikan dasar dan menengah sehingga pemahaman tentang perkembangan anak dan teknik toilet training belum optimal. Hal ini berdampak pada meningkatnya frekuensi anak masih mengompol pada malam hari, sebagaimana ditunjukkan dalam data kejadian enuresis yang tinggi (61%). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa toilet training yang tidak tepat waktu dan tidak konsisten dapat menyebabkan keterlambatan kontrol berkemih pada anak (Nova & Ismaniar, 2023). Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian di KB Mekar Sari, di mana sebagian orang tua menyatakan masih sering menggunakan diapers sebagai pengganti pelatihan bertahap. Sebaliknya, di KB Anggrek, orang tua dengan pengetahuan baik lebih mampu menciptakan rutinitas toilet training tanpa bergantung pada diapers, sehingga kejadian enuresis lebih rendah (17%). Secara statistik, hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dan enuresis dibuktikan melalui uji *Spearman Rank* di kedua lokasi ($p < 0,05$), dengan kekuatan korelasi kuat hingga sangat kuat. Temuan ini mendukung prinsip bahwa pengetahuan memengaruhi sikap dan praktik orang tua dalam menerapkan toilet training (Nursalam, 2019). Ketika orang tua memiliki pengetahuan yang baik, mereka cenderung melakukan pendekatan yang sesuai tahap perkembangan anak, seperti mengenali kesiapan fisik dan psikologis anak serta membangun rutinitas konsisten sebelum tidur.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perbandingan dua lokasi pendidikan anak usia dini yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi berbeda, sehingga bisa menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua berbanding lurus dengan variasi kejadian enuresis. Data ini memperkuat penelitian sebelumnya dan

memberikan perspektif baru bahwa intervensi edukasi perlu disesuaikan dengan karakteristik komunitas (Sugiyono, 2019).. Selain itu, penelitian ini mempertegas bahwa penggunaan diapers secara berlebihan dapat memperlambat proses pembelajaran anak untuk mengenali sensasi BAK (Setyawati dkk., 2023). Studi Rusdianti di Desa Kayu Agung, Kecamatan Sepatan. Uji korelasi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan keberhasilan instruksi toilet terkait. Dengan demikian, hasil dari pola asuh orang tua yang dominan berdampak pada keberhasilan instruksi toilet, yaitu pola asuh orang tua secara demokratis. Anak-anak diajarkan untuk tidak memakai popok dan lebih membiasakan diri untuk buang air kecil dan buang air besar di toilet. Orang tua juga dapat mengajarkan anak-anak langkah-langkah toilet training agar mereka dapat melakukannya secara mandiri. Oleh karena itu, diharapkan anak menjadi terbiasa dan dapat mengontrol bagaimana menggunakan BAK ke kamar mandi. Orang tua berperan sebagai pendidik dan mendukung anak dalam proses ini (Rusdianti, 2024).

Fakta empiris lain menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum memahami pentingnya membangun rutinitas sebelum tidur untuk menurunkan risiko enuresis. Rutinitas ini terbukti penting dalam membangun kontrol kandung kemih pada anak prasekolah (Ali dkk., 2022) (Maradita & Kurniawati, 2023). Hal ini menjelaskan mengapa kelompok orang tua yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung menunjukkan angka enuresis lebih rendah. Dengan demikian, pengetahuan terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan toilet training. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua merupakan determinan penting terhadap kejadian enuresis. Penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi berbasis bukti untuk meningkatkan praktik toilet

training di rumah. Temuan ini memiliki implikasi langsung dalam upaya pencegahan enuresis, yaitu perlunya program pembinaan dan penyuluhan yang terstruktur dan dapat diakses berbagai kelompok masyarakat.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua memiliki peran penting dalam menentukan kejadian enuresis pada anak usia prasekolah. Orang tua dengan pengetahuan lebih baik tentang toilet training cenderung memiliki anak dengan risiko enuresis yang lebih rendah, sebagaimana terlihat dari perbedaan temuan antara KB Mekar Sari dan KB Anggrek. Pengetahuan orang tua di KB Anggrek umumnya lebih baik dibandingkan KB Mekar Sari, sehingga kejadian enuresis di KB Anggrek juga lebih rendah. Perbedaan ini mempertegas bahwa keberhasilan toilet training sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua mengenai proses, tahapan, serta konsistensi pelaksanaannya di rumah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan orang tua merupakan langkah strategis untuk menurunkan kejadian enuresis pada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardelia, E., Setyaningsih, W., & Hijriyati, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kemampuan Anak Toddler Dalam Mengontrol Bab Dan Bak. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 3(February).
<https://doi.org/10.54771/t9spe608>
- Asrofin, B., Dewi, E. S., Kebidanan, A., Mitra, W., & Ngajuk, H. (2025). Efektifitas Penerapan Toilet Training Terhadap Penurunan Kejadian

- Enuresis Nokturnal Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Bidan Pintar* | Vol, 6(1), 682–688.
- BKKBN. (2023). *Data enuresis di Jawa Timur*.
- de Carvalho Mrad, F. C., da Silva, M. E., Moreira Lima, E., Bessa, A. L., de Bessa Junior, J., Netto, J. M. B., & de Almeida Vasconcelos, M. M. (2021). Toilet training methods in children with normal neuropsychomotor development: A systematic review. *Journal of Pediatric Urology*, 17(5), 635–643.
<https://doi.org/10.1016/j.jpurol.2021.05.010>
- Dewi, V. N. L. (2024). Which Factors Play a Crucial Role in the Toilet Training Process? *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2).
<https://doi.org/10.30604/jika.v9i2.2931>
- Hidayat, A. A., & Uliyah, M. (2021). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Health Books Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Kebutuhan_Dasar_Manusia/Hb8TEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+keperawatan+anak+Alim%0Aul+Aziz+eliminasi+urin&pg=PA60&printsec=frontcover
- Hijriyati, Y., Setyaningsih, W., & Ardelia, E. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kemampuan Anak Toddler Dalam Mengontrol Bab Dan Bak. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 3(February).
<https://doi.org/10.54771/t9spe608>
- Maradita, Kurniawati, R., & Anisah, R. L. (2023). Penerapan Toilet Training Untuk Memperbaiki Eliminasi Urin Pada Anak-Anak Dengan Nocturnal Application Of Toilet Training To Improve Urine. *jurnal ilmiah keperawatan kesehatan* *alkautsar(JIKKA)*, 1–9.
- Nova, G., & Ismaniar, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia Dini di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Family Education*, 3(4), 494–498.
<https://doi.org/10.24036/jfe.v3i4.123>
- Novita, F., Nugroho, T. A., Wulandari, R. Y., & others. (2024). Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Pre School (3-6 Tahun) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Bandar Lampung. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(5), 285–293.
- Nurchayaningtyas, W., Jufrizal, J., Prasasti, A. K., Kasih, L. C., Ifadah, E., Nurhasanah, N., Windiany, E., Rahmi, A., Sugihanawati, A., Rahman, A. F., & Simbolon, C. N. N. B. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
https://books.google.co.id/books/about/Buku_Ajar_Keperawatan_Dasar.html?hl=id&id=o6PsEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Nurherliyany, M., Sukmawati, I., Kusunawaty, J., & Nuraplliani, C. (2024). Factors Influencing the Success of Toilet Training in Preschool-Aged Children. *Genius Journal*, 5(1), 34–41.
<https://doi.org/10.56359/gj.v5i1.343>
- Nursalam. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Rusdianti. (2024). *Hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan Toilet Training pada anak usia 1-3 tahun*. 13, 59–64.
- Setyawati, N., Yulawuri, H., & Raudah, S. (2023). *Metodologi Riset Kesehatan*. Aksara. Eureka Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Sunawan, M., Dwistia, H., Kurniawan, K., Hartati, S., & Sofyan, A. (2017). *Classroom Engagement and Mathematics Achievement of Senior and Junior High School Students*. 2(2). <https://doi.org/10.2991/ictte-17.2017.26>
- Wulandari, N., & Rachmawati, Y. (2024). The Role of Parents in Disciplining Toilet Training for Children 1-3 Years Old. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 277–283. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.641>
- Yeni Marlina, Desi, D., & Dary, D. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia 6-11 Tahun di Salatiga. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(2), 218–227. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i2.31417>
- Yustanta, B. F. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga tentang Toilet Training dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Pra Sekolah. *SpikesNas Seminar Publikasi Ilmiah Kesehatan Nasional*, 03(01), 963–974. <https://spikesnas.khkediri.ac.id/SPIKe sNas/index.php/MOO>